

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Negara republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pada BAB I ketentuan umum pasal 1 yakni “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Hal ini sependapat dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai pondasi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran disekolah.

Disekolah menengah atas atau SMA mata pelajaran geografi merupakan bagian dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Selama ini semacam ada anggapan bahwa belajar IPS termasuk pelajaran geografi identik dengan hafalan, metode pembelajaran yang digunakanpun cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membosankan bagi siswa, apalagi dewasa ini pada umumnya siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS termasuk geografi kurang penting dan menarik di bandikan dengan mata pelajaran rumpun IPA. Hal ini menyebabkan motivasi belajar pun menjadi rendah yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang menentukan keberhasilan belajar. keberhasilan belajar tidak lepas dari peran guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, karena keduanya harus sama-sama aktif. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang edukatif dan interaktif, peserta didik harus juga aktif dalam proses pembelajaran, maka harus diterapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Sehubungan dengan hal tersebut guru dituntut menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, mengaktifkan siswa dengan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dan diskusi kecil dengan guru mata pelajaran geografi di SMA N 1 Kotabunan banyak permasalahan yang di dapati oleh penulis. Diantaranya, yaitu : rata-rata siswa bosan dengan mata pelajaran geografi, sehingga itu berdampak pada pembelajaran kebanyakan siswa sulit untuk memecahkan masalah yang diberikan guru berupa soal, kurangnya inisiatif siswa dalam mengerjakan (PR) maupun soal secara mandiri (kebanyakan menunggu hasil yang dikerjakan teman) kurangnya siswa bertanya ataupun menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi menjadi rendah. Dari 24 orang siswa dikelas XI IPS 1 yang mendapat nilai > 75 hanya 13 orang siswa sedangkan 11 siswa lainnya memperoleh nilai < 75 .

Melihat permasalahan yang terjadi diatas dapat ditelusuri penyebabnya yaitu diantaranya, kebanyakan dari siswa merasa bosan dengan pelajaran geografi, siswa kurang menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru, kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan belajar siswa diatas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan perkembangan keterampilan sosial (Suprijono,2013:60). Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur rewardnya.

Salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan siswa belajar dengan lebih efektif adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe

The Learning Cell. Menurut Suprijono (2013: 122) Sel belajar atau *learning cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Dengan demikian penggunaan model kooperatif tipe *The Learning Cell* akan mampu membangun keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan mengkomunikasikan gagasan pikiran dan pendapat. Keterampilan berkomunikasi ini sangat penting karena akan mendorong siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang tentunya akan mendorong meningkatnya hasil belajar siswa.

Merujuk dari latar belakang permasalahan diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Pada Mata Pelajaran Geografi”***

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dijadikan acuan untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang akan di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

1.3 Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan pemecahan masalahnya yaitu Apabila selama proses belajar mengajar siswa yang ada didalam kelas kurang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengerjakan tugas ataupun soal yang diberikan guru, serta siswa kurang aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Maka sebagai seorang guru harus merubah pola atau model pembelajaran yang diterapkan, mungkin model yang biasa diterapkan kurang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan

kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar dikelas yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni model pembelajaran *The Learning Cell*. Model pembelajaran *The Learning Cell* merupakan bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi bacaan yang sama yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *The Learning Cell* dipandang mampu membangun keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan mengkomunikasikan gagasan pikiran dan pendapat. Keterampilan berkomunikasi dinilai penting karena akan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui strategi atau model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik siswa maupun guru dapat diantisipasi.

2. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar mempunyai minat belajar yang baik dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kotabunan.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan hasil belajar siswa.